

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Landmark adalah salah satu komponen penting pada kota atau kawasan dalam memberikan pengetahuan tentang lingkungan global, regional, dan lokal (Kai-Florian Richter, 2014). *Landmark* menjadi hal yang penting untuk dimiliki suatu kota ataupun kawasan, karena *landmark* dapat menjadi inti dan jiwa dari tempat tersebut (Goldstein, 2012). Keberadaan *landmark* menjadi sangat penting karena dapat menjadi sumber kebanggaan bagi kawasan, daya tarik wisatawan, dan menggambarkan sebuah makna (Goldstein, 2012). *Landmark* juga dapat membuat sebuah kota menjadi lebih dikenal dan meningkatkan nilai bangunan kawasannya, sehingga membawa dampak positif bagi sekitarnya. Selain itu, *landmark* juga berfungsi sebagai suatu ‘anchor’ atau pusat orientasi dari suatu kawasan, yang dapat menjadi arahan atau patokan ke suatu tempat (Kai-Florian Richter, 2014). Maka dari itu, *landmark* harus dapat dengan mudah dilihat, dikenali, dan dicapai, agar dapat memaksimalkan perannya tersebut. *Landmark* dapat berupa beberapa kombinasi bentuk objek yang dapat terlihat natural, ataupun bangunan, seperti stadion.

Kabupaten Tangerang berpeluang untuk menjadi daya tarik wisatawan dan pusat berkegiatan, dengan menghadirkan Stadion Benteng Taruna. Stadion Benteng Taruna merupakan stadion utama bagi masyarakat Kabupaten Tangerang, yang berfungsi untuk mewadahi segala aktivitas olahraga, terutama menjadi markas berkumpulnya tim sepakbola Tangerang yang bernama Persatuan Sepak bola Indonesia Tangerang (PERSITA). Stadion Benteng Taruna dahulu berdiri di Kota Tangerang sejak tanggal 11 Januari 1989 (lihat Gambar 1.1), kemudian berpindah lokasi menjadi di kawasan Bojong Nangka dan beroperasi sejak tahun 2018 (lihat Gambar 1.2). Stadion Benteng di Tangerang dahulunya menjadi primadona bagi kota, karena menjadi pusat bertandang bagi kedua tim kebanggaan Tangerang, PERSITA dan PERSIKOTA. Stadion Benteng di Tangerang ini juga menjadi

tempat berlatih PERSITA untuk meraih kejuaraan, sehingga menjadi tempat bersejarah dan kebanggaan bagi supporter tim tersebut.



Gambar 1. 1 Kondisi Stadion Benteng di Kota Tangerang

(Sumber : Dokumentasi detik sport//sport.detik.com, 2019)



Gambar 1. 2 Stadion Benteng Taruna di Bojong Nangka

(Sumber : Instagram.com/stadionesia, 2019)

Stadion dapat menjadi *landmark* dan kebanggaan, serta mempunyai dampak positif bagi kawasan sekitarnya. Karena stadion dapat menggambarkan budaya sekitarnya dan menjadi pusat orientasi masyarakat (Gangolli, 2015). Selain itu, stadion juga dapat menjadi daya tarik masyarakat dalam dan luar kota untuk beraktivitas, berkumpul, berinteraksi, dan berekspresi diri (Grosser, 2013). Dalam mewujudkannya, stadion harus terletak di tempat yang strategis, agar dapat mudah terlihat dan diakses banyak orang, serta dapat menjadi *anchor* masyarakat.



Gambar 1. 3 Peta Makro
Sumber : Data penulis, 2020

Jika dilihat penempatan secara makro, lokasi Stadion Benteng cukup strategis karena berada di antara Kota Tangerang dan Tangerang Selatan (lihat Gambar4.2). Penempatan ini dapat memudahkan pengunjung dari berbagai wilayah untuk berkunjung dan beraktivitas, sehingga stadion bukan hanya dikunjungi dan digunakan oleh masyarakat sekitar. Terbukanya peluang ini dapat meningkatkan popularitas dan produktivitas penggunaan Stadion Benteng, sehingga perannya sebagai stadion utama Kabupaten Tangerang dapat berfungsi dengan maksimal.



Gambar 1. 4 Peta Mikro
Sumber : Data penulis, 2020

Jika dilihat secara mikro (Gambar 1.4), stadion ini terletak di antara wilayah yang sedang berkembang dan padat penduduk, antara lain wilayah Permata Medang, Gading Serpong, Medang Lestari, Perumahan Dasana Indah, dan Legok. Lokasi stadion ini dapat berfungsi dalam memfasilitasi masyarakat sekitar untuk berolahraga ataupun berkegiatan di dalamnya. Terutama dengan fasilitas dan kegiatan yang tercipta di Stadion Benteng, dapat menjadi daya tarik masyarakat luar dan dalam kawasan (Gambar 1.5).



Gambar 1. 5 Mapping aktivitas di dalam Stadion
 Sumber : Data penulis, 2021

Suatu bangunan dalam menjadi *landmark*, harus memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat menggambarkan identitasnya. Agar pengunjung dapat dengan mudah mengenali identitas bangunan dan kewasannya. Stadion Benteng sendiri memiliki ciri khas yaitu, penutup tribun yang berupa membran dan berbentuk gelombang, serta didominasi warna ungu sebagai ciri khas PERSITA (Gambar 1.7). Penutup tribun dan warna ungu yang dominan, membuat stadion menjadi kontras dan memberi kesan kepada pengunjung (Gambar 1.6).



Gambar 1. 6 Stadion Benteng yang didominasi warna ungu
Sumber : google image



Gambar 1. 7 Penutup tribun stadion
Sumber : Google Image.

Namun hal ini belum cukup menjadikan Stadion Benteng Taruna sebagai *landmark* Kabupaten Tangerang. Karena itu pada penelitian sebelumnya, penulis berfokus pada **“Apa saja hal yang dibutuhkan untuk meningkatkan peran Stadion Benteng sebagai *landmark* Kabupaten Tangerang?”** Dari penelitian tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut :

No.	Parameter Penunjang <i>Landmark</i>	Kendala	Penyebab
1.	Lokasi dan aksesibilitas	Akses pintu masuk yang kurang jelas terlihat.	<ol style="list-style-type: none"> Keberadaan pasar malam yang tidak tertata dan kendaraan pengunjung yang padat. Kehadiran pedagang di depan pintu masuk menghalangi kejelasan akses.

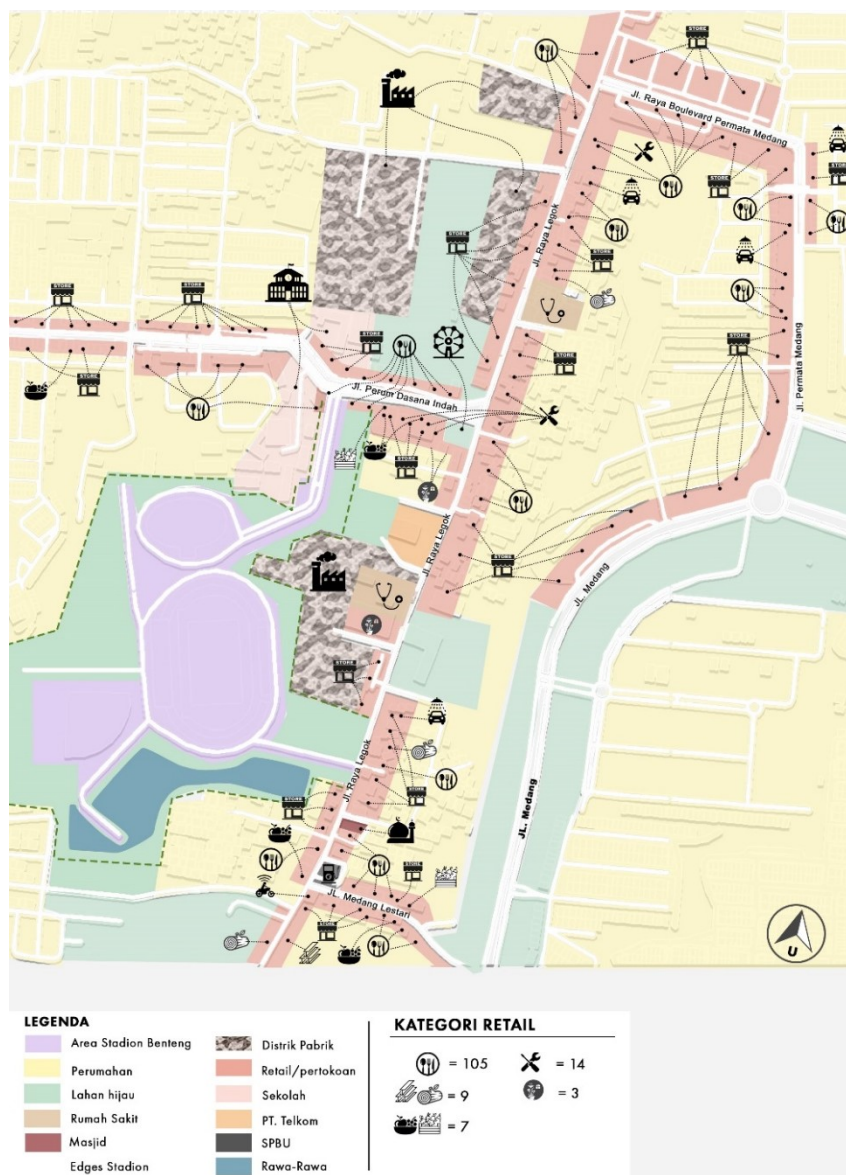
2.	Visibilitas	Stadion Benteng tidak terlihat oleh pengunjung. Sehingga <i>background</i> dan <i>foreground</i> tidak jelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keberadaan retail dan ruko yang bertingkat menghalangi pengunjung untuk melihat Stadion. 2. Vegetasi yang kurang tertata
3.	Memorable	Tidak ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Stadion Benteng sudah memiliki ciri khas yang dapat langsung diingat oleh pengunjung. 2. Kegiatan rutinitas yang ada di Stadion Benteng cukup menarik dan berkesan bagi pengunjung.
4.	Uniqueness	Tidak ada	<ol style="list-style-type: none"> 1. Warna ungu dan tribun membrane menjadi karakteristik Stadion Benteng yang dapat menggambarkan PERSITA dan Kabupaten Tangerang
5.	Path	Jalan utama yang macet dan padat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jalan utama hanya selebar 10 meter dan dilalui berbagai kendaraan dari dua arah.

6.	Nodes	Tidak ada	1. Nodes pada wilayah menciptakan keunikan dengan aktivitas yang terdapat di dalamnya, sehingga dapat menjadi simpul yang dapat diingat pengunjung.
7.	District	Tidak ada	1. Pola district pertokoan pada bagian eksternal (di pinggir jalan utama) menciptakan kesan yang akan diingat pengunjung, karena menjadi ciri khas dari kawasan. 2. District yang didominasi pemukiman menjadi potensi stadion sebagai pusat kegiatan.
8.	Edges	Batasan stadion dengan sekitar kurang jelas	1. Batasan berupa pepohonan dan danau, mengurangi kejelasan batasan antara Stadion Benteng dengan sekitarnya, seperti sekolah, retail, dan perumahan.

Tabel 1. 1 Hasil penelitian Stadion sebagai landmark

Sumber : Data penulis, 2020

Dari hasil penelitian tersebut, penulis akan jadikan bahan rancangan. Pertama, penulis melihat lokasi Stadion Benteng Taruna dan kondisi eksisting kawasan sekitar stadion. Berdasarkan pemaparan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa Stadion Benteng terletak di antara beberapa kawasan yang sedang berkembang dan padat penduduk. Dengan banyaknya penduduk, maka terdapat banyak kegiatan yang tercipta sebagai rutinitas masyarakat. Keberagaman kegiatan ini berpotensi sebagai daya tarik untuk meningkatkan peran stadion sebagai *landmark* kawasan (Gambar 1.8).

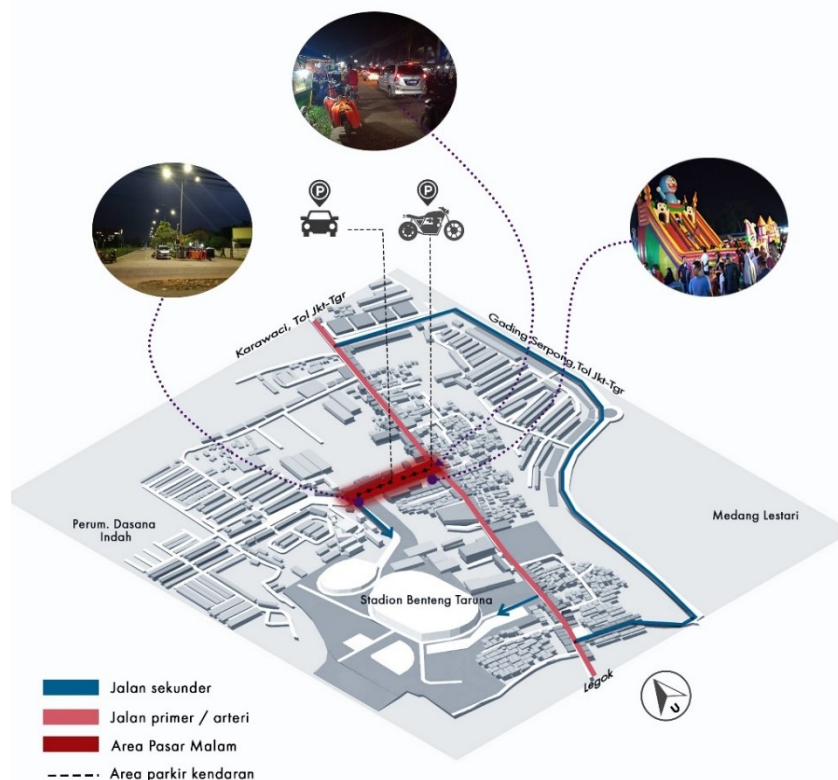


Gambar 1. 8 Mapping eksisting kawasan

Sumber : Data penulis, 2021

Dari gambar di atas, dapat terlihat bahwa kondisi eksisting didominasi oleh retail di bidang makanan. Selain itu, terdapat pasar malam sebagai acara festival warga yang selalu rutin dilakukan pada malam hari. Kegiatan pasar malam ini mampu menarik banyak warga kawasan sekitar untuk berkumpul, berbelanja, berkuliner, dan bermain. Sehingga, ketika malam hari wilayah Bojong Nangka selalu padat dan ramai, karena kehadiran pasar malam ini. Hal ini berbanding terbalik dengan kondisi Stadion Benteng yang sudah tidak digunakan ketika malam hari, kecuali jika diadakan pertandingan sepakbola oleh PERSITA.

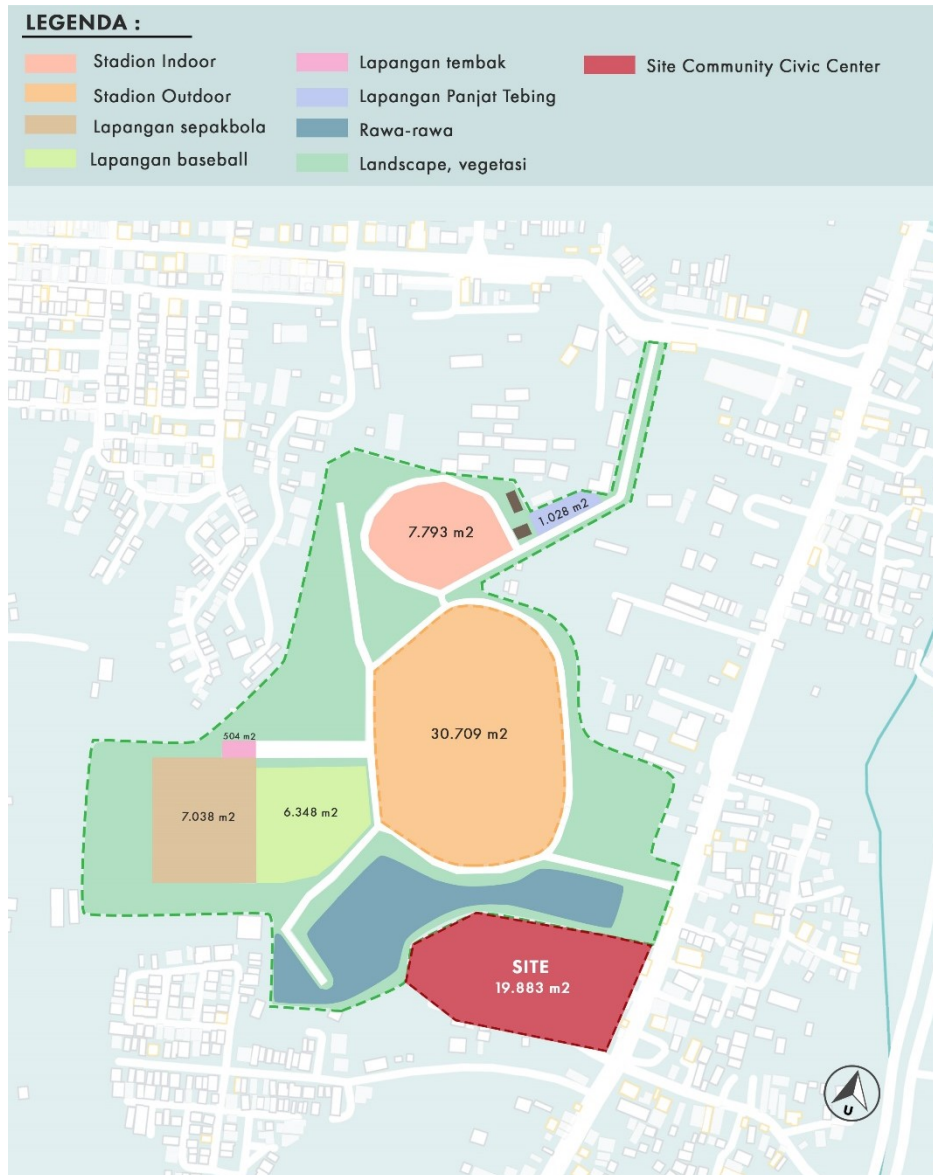
Namun, keberadaan retail dan pasar malam ini juga menjadi kendala bagi Stadion Benteng dalam berperan sebagai *landmark*. Karena pasar malam diadakan di sepanjang jalan menuju pintu masuk Stadion Benteng, akses pintu masuk menjadi terhalang dan jalan raya utama menjadi semakin padat (Gambar 1.9). Sehingga, ketika stadion sedang digunakan hingga malam hari, maka akses jalan akan terhenti karena aktivitas pasar malam dan banyaknya kendaraan pengunjung yang parkir untuk berkunjung.



Gambar 1. 9 Titik kegiatan dan kepadatan
 Sumber : Data penulis, 2021

Kegiatan yang beragam di sekitar stadion ini menjadi peluang untuk dapat dikembangkan, sebagai daya tarik pusat kegiatan di kawasan Stadion Benteng Taruna. Terutama pasar malam yang juga berperan sebagai *nodes* yang dapat memberi kesan bagi pengunjung sebelum menuju stadion. Akan tetapi, karena aktivitas yang tercipta belum tertata, menjadi halangan bagi stadion itu sendiri, terutama dari segi visibilitas dan aksesibilitas. Karena itu, penulis akan berfokus pada perancangan *community center*, sebagai fasilitas pelengkap kegiatan di kawasan Stadion Benteng sebagai daya tarik masyarakat. *Community center* dapat diartikan sebagai sebuah tempat atau pusat dimana orang-orang, masyarakat, atau suatu komunitas yang memiliki kesamaan dalam minat, tempat, ataupun aktivitas berkumpul di suatu tempat. *Community center* dapat menjadi wadah kegiatan bagi publik, entah secara bangunan atau ruang publik yang sifatnya umum dan terbuka. *Community center* juga memfasilitasi berbagai macam kegiatan, seperti olahraga, festival, playground, galeri, dsb (Hassyati, 2012). Sehingga, *community center* dapat menjadi magnet dan wadah kegiatan masyarakat lokal, khususnya masyarakat Kecamatan Bojong Nangka dan Medang Lestari, agar bebas beraktivitas dari pagi hingga malam hari.

Berdasarkan pemaparan pemahaman tersebut, penulis melihat adanya peluang untuk meningkatkan potensi Stadion Benteng sebagai *landmark*, dengan menghadirkan *community center*. Karena di sekitar kawasan stadion terdapat kegiatan lokal yang rutin dilakukan, sekaligus sebagai mata pencaharian bagi masyarakatnya. Selain itu, kegiatan eksisting juga aktif digunakan dari pagi hingga malam hari, dan dapat menarik masyarakat umum untuk berkegiatan secara bebas. Hal ini berbanding dengan kegiatan yang ada di Stadion Benteng, yang hanya aktif di pagi hingga sore hari, dan kegiatannya hanya untuk pengunjung yang ingin berolahraga. Karena itu, untuk meningkatkan stadion sebagai *landmark*, maka diperlukan magnet kegiatan yang dapat menarik masyarakat untuk dapat. Sehingga masyarakat bisa mengenal Stadion Benteng secara perlahan dan dapat menjadikannya sebagai poros kegiatan masyarakat.



Gambar 1. 10 Lokasi dan luas area site

Sumber : Data penulis, 2021

Lokasi tapak yang akan penulis rancang sebagai *community center*, tetap berada di kawasan Stadion Benteng dengan luas 19.883 m². Lokasi tapak perancangan tersebut berdekatan dengan Stadion Benteng, agar dapat menjadi pusat dan daya tarik masyarakat untuk berkegiatan, sehingga masyarakat awam dapat mengenal dan mengetahui keberadaan stadion ini. Selain itu, juga mampu menampung beberapa kapasitas kendaraan, memperbaiki akses jalan dan pedestrian agar lebih teratur, serta meningkatkan visibilitas Stadion Benteng agar dapat lebih

terlihat oleh pengunjung. Dengan lokasi yang berdekatan ini dapat membuka akses jalan dan saling terkoneksi. Sekaligus meredesain area Stadion Benteng yang belum berfungsi.

1.2 Rumusan Masalah

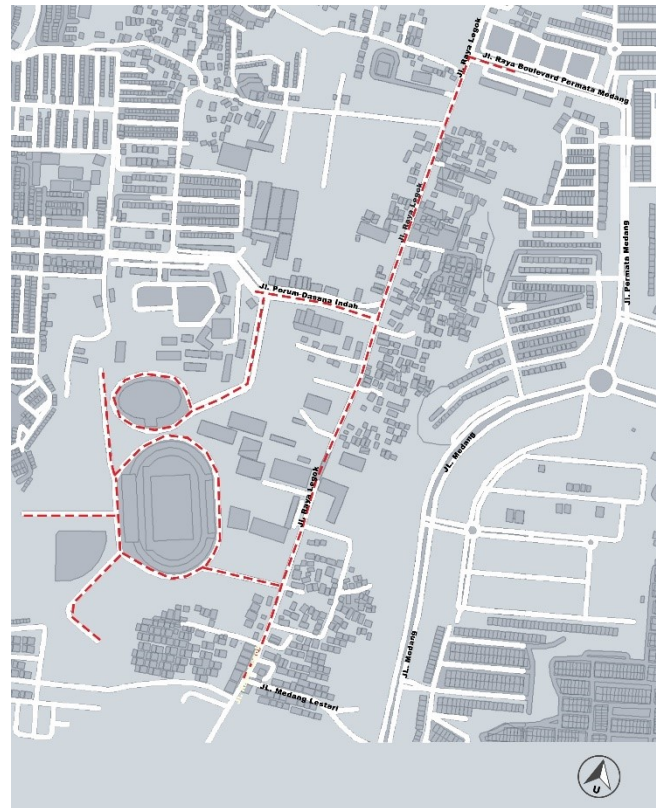
Dari latar belakang di atas, telah dipaparkan bahwa Stadion Benteng memiliki potensi sebagai *landmark* kawasan, karena terletak di tempat yang strategis dan berpotensi sebagai pusat kegiatan, yaitu dengan keberadaan kegiatan yang beragam. Akan tetapi, terdapat permasalahan dari segi visibilitas dan aksesibilitas stadion yang mengurangi potensi tersebut, yang disebabkan oleh keberagaman aktivitas masyarakat lokal yang belum terwadahi. Karena itu, penulis akan berfokus pada rumusan masalah, yaitu “Rancangan *community center* seperti apa yang dapat menjadi fasilitas pelengkap kegiatan di Stadion Benteng Taruna?”. Dengan rumusan utama tersebut, maka penulis perlu memikirkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Rancangan visibilitas pada *community center* yang dapat memperjelas keberadaan Stadion Benteng, tanpa menghilangkan konteks hubungan stadion dengan lingkungan eksisting.
2. Dampak dan keterkaitan antara *community center* dengan peran stadion.

1.3 Batasan Masalah

Pada penelitian ini, penulis membatasi masalah berdasarkan :

- a. Zona penelitian, yaitu 1.2 km sepanjang Jl Raya Legok, area Stadion Benteng, dan area pintu masuk stadion, hal ini karena wilayah tersebut memiliki potensi yang dapat diteliti di sekitar site (Gambar 1.11).



Gambar 1. 11 Area penelitian
 Sumber : Data penulis, 2020

- b. Pendataan fisik kawasan sekitar site, yaitu fasilitas umum dan kondisi lingkungan, yang berkaitan dengan elemen pembentuk *landmark*.
- c. Pendataan persebaran kegiatan masyarakat, yaitu waktu kegiatan dan jenis aktivitas di dalam Stadion Benteng, yang berpotensi dalam membentuk *landmark*

Sedangkan dalam perancangan, penulis memberikan beberapa batasan berupa:

1. Lokasi perancangan yaitu Jalan Raya Legok, Bojong Nangka, Tangerang, karena masih berada dalam satu kawasan Stadion Benteng Taruna dan bersebelahan. Serta terletak di titik simpul, dimana menjadi pusat kegiatan masyarakat. Tapak memiliki luasan 19.883 m², yang disesuaikan dengan kebutuhan perancangan.
2. Tapak nantinya akan menampung berbagai kegiatan masyarakat di Kecamatan Bojong Nangka, Medang Lestari, Legok, dan sekitarnya, yang

sudah menjadi rutinitas dan berpotensi sebagai daya tarik untuk masyarakat luar kawasan.

3. Tapak akan menjadi pusat kegiatan masyarakat atau *community center*, sebagai fasilitas pelengkap kegiatan di kawasan Stadion Benteng.

1.4 Tujuan Perancangan

1.4.1 Tujuan

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis memiliki visi untuk merancang *community center* sebagai fasilitas pelengkap kegiatan di Stadion Benteng, dengan menjadikannya sebagai pusat kegiatan kawasan. Rancangan ini harapannya dapat menarik masyarakat luar dan dalam kota untuk berkegiatan, sehingga pengunjung juga dapat melihat dan menyadari keberadaan Stadion Benteng yang berdekatan dengan *community center* tersebut. Dengan meningkatkan potensi dan peran Stadion Benteng ini, harapannya dapat membawa dampak positif bagi kawasan sekitar. Agar Stadion Benteng dapat menjadi pusat orientasi, kegiatan, dan kebanggaan yang menggambarkan identitas kawasan.

1.4.2 Sasaran

Dalam mewujudkan visi tersebut, penulis memiliki tahapan mengenai rancangan, guna menyelesaikan permasalahan yang sudah dijelaskan. Tahapan rancangan tersebut, antara lain :

1. Merancang *community center* berupa wisata kuliner, belanja, olahraga, festival atau *event*, berdasarkan kegiatan komunitas lokal.
2. Merancang kondisi kawasan di sekitar Stadion Benteng, guna memperjelas visibilitas pengunjung terhadap stadion. Proses ini dapat dilakukan dengan perancangan lansekap atau vegetasi, dan menata kembali kondisi eksisting yang berupa retail dan bangunan bertingkat, agar tidak menghalangi visibilitas Stadion Benteng.